

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan membantu manusia dalam pengembangan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan membuat watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dengan demikian setiap bagian dari proses belajar mengajar yang dirancang dan diselenggarakan harus mempunyai sumbangan nyata untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan sarana paling strategis untuk membesarkan, mendorong, dan mengembangkan warga negara untuk memiliki keadaban, yang merupakan ciri dan karakter paling pokok dari masyarakat madani.² Menurut Mustafa Al Ghulayain sebagaimana yang dikutip oleh Mudzakir Ali mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah:

التَّرْبِيَةُ هِيَ غَرْسُ الْأَخْلَاقِ الْفَاضِلَةِ فِي نُفُوسِ النَّاشِئِينَ وَسَقْيُهَا بِمَاءِ الْإِرْشَادِ
وَالنَّصِيحَةِ حَتَّى تُصْبِحَ مَلَكََةً مِنْ مَلَكَاتِ النَّفْسِ ثُمَّ تَكُونُ ثَمَرَاتُهَا الْفَضِيلَةَ وَالْحَيَّرَ
وَحَبَّ الْعَمَلِ لِنَفْعِ الْوَطَنِ

Artinya: "Pendidikan adalah menanamkan (menghaluskan) akhlaq yang mulia ke dalam jiwa anak yang sedang tumbuh dan

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Pasal 3.

² Hujair AH. Sanaky, *Pembaruan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015, hlm. 6-7.

*menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat sehingga menjadi nilai (kompetensi) dari nilai-nilai (potensi-potensi) kejiwaan kemudian membuahkan keutamaan, kebaikan dan cinta beramal untuk tanah airnya”.*³

Dari beberapa pengertian di atas terlihat bahwa melalui pendidikan: satu, orang mengalami perubahan sikap dan tata laku; dua, orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dan tata laku; tiga, proses pendewasaan ini dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan nasional, secara bertahap dan terus menerus dilakukan perbaikan, pengembangan kurikulum, dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ranah yang menjadi muara dari suatu pendidikan adalah adanya peningkatan pada aspek kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau kepribadian yang semakin optimal setelah siswa memperoleh pendidikan. Pelaksana dalam pendidikan ini tentunya adalah guru dan warga yang ada disekitar sekolah itu sendiri. Agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan optimal, tentunya semua fungsi yang terkait dengan pendidikan tersebut harus digerakkan bersama-sama.

Kompetensi pendidikan dasar merupakan satu kesatuan yang turut menentukan keberhasilan pendidikan. Salah satu komponen yang dimaksud adalah bidang-bidang pembelajaran, diantaranya pembelajaran matematika. Matematika menempati peran yang sangat penting dalam pendidikan karena matematika merupakan ilmu dasar yang dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Matematika dipandang sebagai dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dasar dalam menguasai mata pelajaran lain.

³ Mudzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PKPI2 UNWAHAS, 2012, hlm. 9-10.

⁴Yusfika, Purwanto, *Penggunaan Media Blok Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, JPGSD Vol.1 No.2, 2013, hlm.1.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata pelajaran matematika perlu di berikan kepada semua siswa mulai dari MI untuk membekali mereka dalam berpikir logis, sistematis, kritis serta mampu bekerja sama.⁵Karakteristik matematika yang abstrak tersebut dengan tingkat perkembangan berpikir siswa khususnya siswa tingkat Madrasah yang masih berada pada taraf operasional kongkrit.Oleh karena itu siswa masih harus diberikan rangkaian kegiatan nyata yang dapat mereka terima sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir mereka.⁶

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.Siswa dalam memahami materi-materi matematika yang dimiliki objek kajian dari yang konkret kepada yang abstrak maka siswa akan mengalami proses untuk memahami konsep dengan pemakaian alat peraga. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa maka guru dapat mengaplikasikan kemampuan tersebut dalam pembelajaran matematika.⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas pada kenyataannya sampai saat ini pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang di pandang sulit dipahami oleh kebanyakan siswa.Sehingga banyak siswa yang merasa kurang tertarik pada pembelajaran matematika dan tidak jarang mendapatkan hasil belajar yang rendah.Hal tersebut terjadi karena kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dengan komunikasi yang berpusat hanya kepada guru tanpa menggunakan atau memanfaatkan media sehingga membuat siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran tersebut.

⁵Yeni Sedyoningrum, *Penggunaan Media Pembelajaran Timbangan Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pembagian*, Surakarta, Universitas Slamet Riyadi, 2017, hlm.3.

⁶Supaami, *Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Jurnal Logaritma Vo.1 No.01, Januari 2013, hlm.143.

⁷ Rizki Ananda, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Pengurangan Bilangan Cacah dengan Menggunakan Blok Dienes Siswa Kelas 1 SDN 016 Bangkinang Kota*, Jurnal Cendekia , Jurnal Pendidikan Matematika Vo.1 No.1, Mei 2017, hlm.1.

Agar siswa tidak merasa kesulitan saat menerima materi pelajaran dari guru, maka guru diharuskan untuk menggunakan media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dengan media pembelajaran yang menarik maka siswa lebih termotivasi belajar dan lebih memahami konsep materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan demikian nantinya siswa akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian dan pengamatan secara langsung melalui observasi telah dilakukan peneliti di kelas III MI Al-Khoiriyah 1 Semarang pada tanggal 12 April 2018 peneliti melihat secara langsung saat proses pembelajaran matematika berlangsung siswa masih belum mengerti atau mengenal macam-macam bentuk pecahan sederhana. Ketidaktahuan siswa dalam pembelajaran matematika materi pecahan dikarenakan sebagian besar siswa kurang memperhatikan pelajaran, guru menggunakan metode yang kurang efektif, dan guru belum optimal menggunakan media atau alat peraga saat proses pembelajaran berlangsung.

Melihat kenyataan tersebut penulis merasa prihatin dan ingin mengatasi agar siswa mampu mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki pembelajaran. Penulis menyadari banyak kesalahan pola pembelajaran yang dilakukan selama ini. Sehingga prestasi belajar tidak maksimal. Penulis terlalu tergesa-gesa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ingin cepat-cepat menyelesaikan tugas, dan ingin tahu segera hasilnya. Berangkat dari latar belakang diatas, penulis bermaksud menjadikannya dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIKA MATERI MENGENAL PECAHAN MELALUI ALAT PERAGA BLOK KAYU DI MI AL-KHOIRIYAH 1 SEMARANG KELAS III"

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memilih judul tersebut di atas antara lain :

1. Makin kompleksnya beban belajar siswa, mengakibatkan timbulnya kejenuhan siswa untuk belajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka perlu adanya upaya setiap sekolah dalam hal ini guru harus memilih media/metode yang jitu dalam setiap pembelajarannya, agar siswa tetap bergairah dengan semangat, serta termotivasi belajarnya.
2. Dalam kegiatan pembelajaran Matematika pada materi pecahan penggunaan alat peraga blok kayu belum pernah dilakukan oleh guru di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang.
3. Mata pelajaran Matematika pokok bahasan Pecahan merupakan pokok bahasan yang dianggap sulit dan menjenuhkan oleh peserta didik, sehingga untuk menghilangkan kejenuhan, meningkatkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik maka perlu mencari strategi baru yaitu dengan adanya alat peraga dalam pembelajaran.

Dengan alasan-alasan tersebut peneliti melakukan penelitian menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematika Materi Pecahan Melalui Alat Peraga Blok Kayu di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang kelas III”

C. Telaah Pustaka

Sebagai bahan pijakan penelitian ini maka dibutuhkan penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini. Beberapa judul penelitian tersebut antara lain :

Pertama, hasil penelitian skripsi oleh Nurul Hikmah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematik Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Materi Bilangan”. Pada penelitian

tersebut dapat diambil kesimpulan bahwadengan penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Dari hasil penelitian tersebut terjadi peningkatan rata-rat skor pemahaman konsep dari 68,71 menjadi 81,42 pada siklus II. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75.9% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada umumnya siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR).⁸

Persamaan penelitian sebuah jurnal yang dilakukan Nurul Hikmah dengan judul tersebut adalah sama-sama mengacu pada mata pelajaran matematika sedangkan perbedaannya adalah mengembangkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dalam meningkatkan pemahaman konsep matematik siswa pada materi bilangan. Sedangkan peneliti ini meningkatkan kemampuan pemahaman siswa melalui alat peraga blok kayu.

Kedua, hasil penelitian skripsi oleh Vina Rohmani yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik Pada Siswa Kelas III MI Yappi Ngrancang Bleberan Playen Gunungkidul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika menerapkan pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa terjadi peningkatan mengenai jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran Matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar siswa 62,22 (sebelum diberikan tindakan) menjadi 65,86 setelah diberi tindakan (pembelajaran dengan pendekatan realistik) pada siklus I dan 78,2 pda siklus II.⁹

⁸ Nurul Hikmah, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematik Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Materi Bilangan”, (Skripsi), Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.

⁹ Vina Rohmani, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik Pada Siswa Kelas III MI Yappi Ngrancang Bleberan Playen Gunungkidul”, (Skripsi), Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian dalam skripsi yang dilakukan Vina Rohmani terdapat persamaan dengan judul peneliti adalah sama-sama mengacu pada mata pelajaran matematika materi pecahan pada siswa kelas III, sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga, penelitian oleh Khumaeroh mahasiswa dari Universitas Wahid Hasyim Semarang pada tahun 2016, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Uang Dalam Pokok Bahasan Uang Siswa Kelas III MI Al Huda Gemiring Lor Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat peraga uang dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah rata-rata nilai pada tahap pra siklus sebesar 62,5, pada siklus I diperoleh sebesar 67, dan pada siklus II diperoleh 71,75. Rekap nilai rata-rata kelas sebesar 67, siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 sebanyak 88%, rata-rata keaktifan siswa berada pada kategori baik 77%. Terdapat peningkatan prestasi yang cukup baik dari tiap tahapan siklus tindakan dari pembelajaran Matematika menggunakan metode penggunaan alat peraga uang dalam pokok bahasan uang. Sehingga penelitian ini dianggap berhasil karena telah memenuhi standar indikator keberhasilan.¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan Khumaeroh dengan judul tersebut adalah membahas pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran tersebut sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan alat peraga uang pada pokok bahasan uang, peneliti sekarang menggunakan alat peraga blok kayu pada pokok bahasan pecahan.

Dari daftar pustaka yang diperoleh dari skripsi maupun penelitian-penelitian yang telah dibaca oleh peneliti, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian-penelitian diatas, hanya letak perbedaannya adalah pada materi penelitian dimana peneliti akan

¹⁰ Khumaeroh “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Uang Dalam Pokok Bahasan Uang Siswa Kelas III MI Al Huda Gemiring Lor Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016*” (Skripsi), Semarang, Universitas Wahid Hasyim, 2016.

mengadakan penelitian pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi pecahan dengan menerapkan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan alat peraga blok kayu pecahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang di ajukan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan alat peraga blok kayu di MI Al-Khoiriyah 1 kelas III ?
2. Apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga blok kayu dapat meningkatkan pemahaman siswa di MI Al-Khoiriyah 1 kelas III ?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Adapun Pemecahan masalah yang diajukan yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan alat peraga blok kayu di MI Al-Khoiriyah 1 kelas III.
2. Peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang kelas III dengan menggunakan alat peraga blok kayu pecahan.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah di maksudkan untuk memberi batasan ruang lingkup judul serta untuk menghindari kesalahpahaman terhadap interpretasi judul penelitian, maka penulis menganggap perlu adanya menguraikan serta menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul yang telah dikemukakan, sehingga ada kesesuaian arti dan pemahaman dalam judul peneliti dan pembaca, maka penulis akan menguraikan arti dari masing-masing istilah:

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹¹ Upaya dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

2. Peningkatan

Peningkatan adalah sebuah kegiatan, usaha, proses perbuatan, cara-cara untuk meningkatkan.¹² Peningkatan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

3. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup dan bisa melakukan sesuatu. Kemampuan dalam hal ini adalah kesanggupan siswa dalam memahami bentuk-bentuk abstrak dalam pecahan.¹³

4. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan. Seseorang dikatakan paham, apabila ia dapat menjelaskan atau menerangkan kembali inti dari materi atau konsep yang diperolehnya secara mandiri.¹⁴

5. Matematika

Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 1250.

¹²Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 37.

¹³Zeni Rofiqoh, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Discovery Learning Berdasarkan Gaya Belajar Siswa", (Skripsi) Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm.12.

¹⁴Usman Fauzan Alan, EkasatyaAldilaAfriansyah, *Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dan Problem Based Learning*, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 11, No.1, Januari 2017, hlm.69.

tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.¹⁵ Dalam penelitian ini matematika yang mempunyai ciri abstrak perlu disajikan menurut tingkat tumbuh kembang siswa agar penyampaian mudah dan anak dalam menerima tidak kesulitan.

6. Materi

Materi pembelajaran atau materi ajar (instructional materials) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁶

7. Mengenal Pecahan

Pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk a/b di mana a dan b bilangan bulat dan $b \neq 0$. Pada pecahan a/b , a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut. Oleh karena itulah, bilangan pecahan dapat diperagakan dengan suatu bagian dari keseluruhan suatu himpunan ataupun suatu benda. Pecahan dapat digunakan untuk menyatakan makna dari setiap bagian dari yang utuh.¹⁷

8. Alat Peraga

Alat peraga adalah salah satu media yang dapat menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.¹⁸ Dalam menyampaikan konsep pecahan, diperlukan proses pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk menguasai dan mengembangkan konsep tersebut dalam

¹⁵Tombakan Runtukahu, Selpius Kandau, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014, hlm.28.

¹⁶Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008, hlm.100.

¹⁷Nia Kania, *Alat Peraga untuk Memahami Konsep Pecahan*, Jurnal Theorems , Vol. 2, No.2 , Januari 2018, hlm.5.

¹⁸*Ibid.*

kehidupan sehari-hari, maka dibutuhkan penggunaan alat peraga yang sesuai, salah satunya adalah blok kayu pecahan.

9. Blok Kayu

Yang dimaksud blok kayu dalam penelitian ini adalah sebuah alat peraga secara kongkret yang akan diperkenalkan kepada siswa yang terbuat dari kayu dan berbentuk lingkaran, segitiga, dan persegi yang telah dibagi menjadi beberapa pecahan.

10. MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang Kelas III

MI Al-Khoiriyyah adalah MI yang berada di tengah-tengah pemukiman warga tepatnya di Jalan Bulustalan IIIA. Siswa kelas III di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang adalah anak-anak usia sekolah (berusia antara 8-9 tahun) yang terdiri dari 20 siswa dalam satu kelas.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaannya. Adapun mengenai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas III MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik pada pembelajaran matematika materi mengenal pecahan melalui alat peraga blok kayu di kelas III MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang.

H. Manfaat Penelitian

Setelah ruang lingkup permasalahan dirumuskan, maka pada hakikatnya peneliti telah mengajukan inti dari tujuan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian. Rumusan tentang kegunaan hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Setelah selesai diteliti dan diperoleh hasil, diharapkan dapat disumbangkan hasilnya kepada Negara, atau khususnya pada bidang peneliti. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan peneliti lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Dapat mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta pemecahannya, dan juga meningkatkan kualitas pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman matematika materi mengenal pecahan melalui alat peraga blok kayu.
 - b. Bagi Guru

Memiliki gambaran tentang pembelajaran pada mata pelajaran Matematika materi mengenal pecahan melalui alat peraga blok kayu.
 - c. Bagi Siswa

Diharapkan dari penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematika materi mengenal pecahan melalui alat peraga blok kayu.
 - d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mengupayakan peningkatan kemampuan pemahaman matematika materi mengenal pecahan melalui alat peraga blok kayu.

I. Hipotesis Tindakan Kelas

Hipotesis merupakan jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁹ Sedangkan menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara,

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 110.

karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.²⁰

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ‘Penggunaan alat peraga blok kayudapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematika mengenai pecahan pada peserta didik kelas III MI Al-Khoiriyah 1 Semarang’.

J. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*) karena Penelitian dilakukan terhadap perilaku dan tindakan yang muncul didalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. PTK dilaksanakan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, serta untuk memahami aspek-aspek yang berkenaan dengan peserta didik dan lingkungan yang ada di sekitar kelas. PTK tidak akan mengganggu proses pembelajaran, karena dilakukan dalam proses pembelajaran yang alami di kelas, sesuai dengan jadwal pelajaran. PTK melibatkan peserta didik dan kolabolator sebagai mitra guru.²¹

Dalam penelitian ini juga termasuk penelitian sebagai Kolaborator adalah guru MI Al-Khoiriyah 1 Semarang. Bekerjasama dengan pendidik itu lebih berharga dari pada gedung dan peralatan yang cukup dan bila sesama pendidik saling bertentangan, maka akan membuat peserta didik merasa bingung harus menentukan pilihan yang mana.

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran dikelas

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 96.

²¹Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen kelas (Classroom Management)*, Bandung : Alfabeta, hlm. 291-292.

dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, dan refleksi.

1. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penilaian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III MI Al-Khoiriyah 1 Semarang yang berjumlah 20 siswa.

2. Lokasi Penilaian

Lokasi yang diteliti oleh peneliti adalah di MI Al-Khoiriyah yang berada di jalan Bulustalan IIIA Semarang

3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Desain PTK dapat disusun berdasarkan informasi yang lengkap dan kritis. Ada empat aspek pokok dalam desain PTK yang harus diperhatikan yaitu penyusunan program, tindakan, observasi dan refleksi.²²

Menurut Kurt Lewin sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, menyebutkan bahwa “penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*); (2) Tindakan (*Acting*); (3) Pengamatan (*Observing*); dan (4) Refleksi (*Reflecting*); hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. “Siklus” inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja”.²³

Desain penelitian tindakan yang digunakan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi (*reflecting*), dari

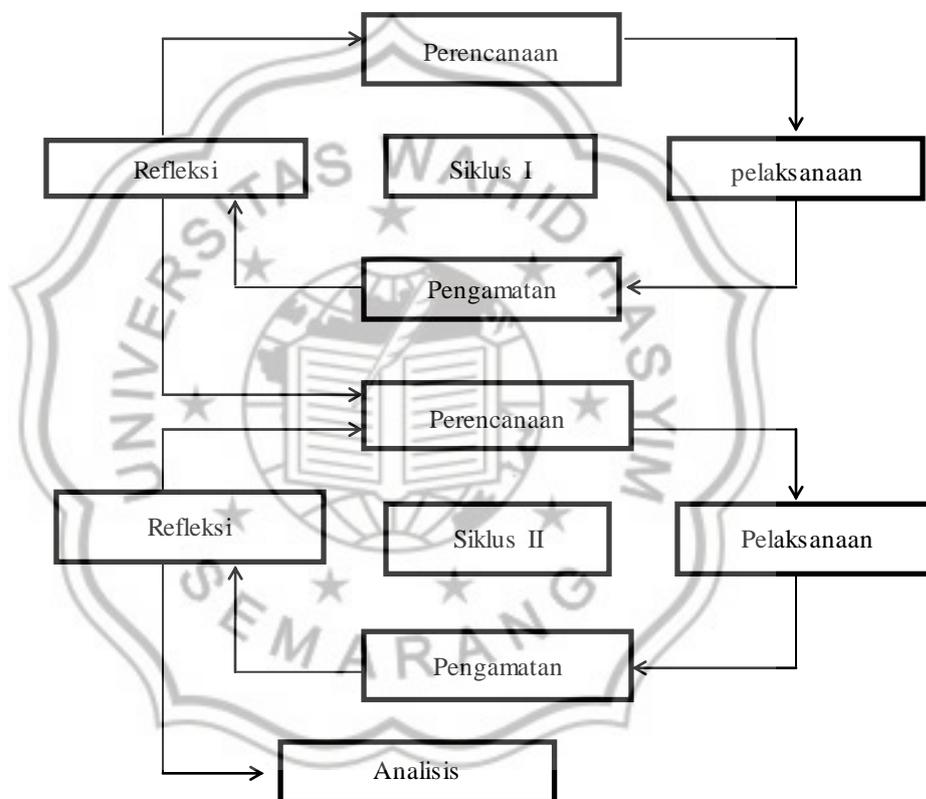
²² *Ibid.*, hlm. 303.

²³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 131

terselesaikannya refleksi lalu disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya. Jangka waktu untuk suatu siklus dan langkah-langkah dalam suatu siklus sangat tergantung konteks dan *setting* permasalahan, bisa jadi dalam bilangan hari atau minggu, tetapi dapat juga dalam hitungan semester atau bahkan tahun.²⁴

Gambar 1

Model Penelitian PTK Menurut Kemmis dan Taggart²⁵



Adapun langkah – langkah PTK secara terperinci sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah menyusun rancangan tindakan. Sebelum penelitian tindakan kelas terlebih dulu disusun perencanaan yang sistematis sehingga dapat memudahkan peneliti didalam pelaksanaan

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*, hlm. 137.

tindakan. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.²⁶

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Identifikasi Masalah
- b. Perumusan Masalah dan Analisis Penyebab Masalah dan
- c. Pengembangan Intervensi (*Action/Solution*)

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan, dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan berikutnya.²⁷

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan-tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.²⁸

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan adalah pelaksanaan pengamat oleh pengamat.²⁹ Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa serta mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti catatan, dokumentasi dan lembar kerja siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.³⁰

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.³¹ Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Melalui

²⁶ *Ibid.*, hlm. 138.

²⁷ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, hlm. 304.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 307.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 139.

³⁰ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, hlm. 309.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 140.

refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.³²

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya.

5. Faktor yang diteliti

Peneliti menetapkan unsur-unsur yang menjadi faktor peneliti diantaranya :

a. Faktor siswa

- 1) Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika
- 2) Kemampuan Pemahaman Konsep pada pembelajaran matematika materi mengenal pecahan menggunakan alat peraga blok pecahan.

b. Faktor guru

- 1) Persiapan guru kelas dalam mendesain kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Matematika
- 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga blok kayu
- 3) Pelaksanaan evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan alat peraga blok kayu

6. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan terhadap perilaku dan tindakan yang muncul didalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.³³ Dalam pelaksanaannya peneliti akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Peneliti sebagai pelaku penelitian dan guru mata pelajaran menjadi pengamat. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti memakai yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum peneliti melaksanakan pra siklus, terlebih dahulu

³²Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, hlm. 309.

³³*Ibid.*, hlm. 292.

diadakan pra-tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik melaksanakan tes. Sedangkan untuk tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.³⁴

Dalam perencanaan tindakan yang harus dilakukan adalah :

a. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Permohonan ijin kepada kepala sekolah di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang.
- 2) Observasi
Kegiatan ini dilakukan langsung didalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung.
- 3) Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyusun Rencana Penelitian

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang terangkum dalam beberapa siklus. Adapun siklus yang akan dilaksanakan adalah pra siklus, siklus I, dan siklus II yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Pra Siklus

Dalam pra siklus ini peneliti mewawancarai guru Matematika kelas III MI Al-Khoiriyah 1 Semarang dan memberikan tes awal kepada peserta didik sebelum menggunakan alat peraga blok kayu dalam pembelajaran Matematika. Sesuai hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran Matematika masih menggunakan model yang tidak efektif, belum menggunakan alat peraga blok kayu.

Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran menggunakan alat peraga blok kayu pada siklus I dan siklus II, apakah ada perbedaan dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 308.

2) Siklus I

Untuk pelaksanaan siklus I juga menggunakan satu kelas dengan guru yang sama pada pelaksanaan pra siklus.

Pada tahap ini materi yang peneliti menyiapkan materi dengan pokok bahasan pengenalan pecahan dengan menggunakan bantuan alat peraga blok kayu.

Langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Perencanaan

- (1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan tindak lanjut dari pra siklus dan menyiapkan peserta didik benar-benar pada suasana persiapan diri untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga blok kayu. Persiapan ini akan ditentukan terlebih dahulu antara guru dan peserta didik di luar jam pelajaran.
- (2) Menyusun skenario pembelajaran Matematika menggunakan alat peraga blok kayu, menyusun perangkat pembelajaran seperti: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa), dan soal-soal tugas rumah.
- (3) Menyusun lembar observasi untuk penelitian afektif peserta didik.
- (4) Menyiapkan format evaluasi yang berupa tes formatif.

b) Pelaksanaan

Peneliti dengan didampingi guru mitra melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran Matematika siklus I secara garis besar adalah sebagai berikut : kegiatan awal, kegiatan inti, penutup.

c) Pengamatan Tindakan (Observasi)

- (1) Pengamatan terhadap peserta didik

Guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik, mulai dari permasalahan yang muncul pada awal pembelajaran hingga akhir. Observer juga mengamati aktifitas belajar baik peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan alat peraga blok kayu.

(2) Pengamatan terhadap guru

Observer mengamati guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga blok kayu.

d) Refleksi Tindakan

Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.³⁵ Analisis dan evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran alat peraga blok kayu pada tahap siklus I yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator.

(1) Melakukan pertemuan yang membahas tentang evaluasi dan skenario pembelajaran.

(2) Menganalisis hasil pengamatan siklus I untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran di siklus II.

(3) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar observasi.

(4) Mendiskusikan pada guru tentang hasil analisis untuk tindakan perbaikan atau rancangan revisi pada pelaksanaan selanjutnya dalam siklus II.

3) Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I maka dilakukan tindakan II. Peneliti dan guru bersama-sama mengamati proses kegiatan belajar dengan menggunakan alat peraga blok kayu yang

³⁵Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, hlm. 309.

berlangsung di dalam kelas III. Untuk pelaksanaan siklus II secara teknis sama dengan siklus I.

a) Perencanaan

- (1) Identifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan yang muncul pada siklus I.
- (2) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan siklus I dengan melakukan revisi yang telah disempurnakan sesuai refleksi siklus I.
- (3) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pokok bahasan yang sama dengan materi yang berbeda dari siklus I melalui pengolahan kelas yang lebih efektif.
- (4) Peneliti menyiapkan kembali lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan aktifitas peserta didik dan lembar pengamatan pengamatan guru dalam kegiatan pembelajaran.
- (5) Peneliti didampingi dengan guru mitra melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti.

b) Pelaksanaan

- (1) Kolaborator kembali menampung semua permasalahan yang muncul setelah peserta didik melakukan siklus I.
- (2) Guru melakukan apa yang menjadi tugasnya untuk mengelola kelas sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang tercantum dalam RPP untuk menerapkan pembelajaran dengan alat peraga blok kayu.

c) Pengamatan

Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya

pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.³⁶

(1) Pengamatan terhadap peserta didik

Guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik, mulai dari permasalahan yang muncul pada awal pelajaran hingga akhir. Observer juga mengamati aktivitas belajar baik peserta didik dengan maupun peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga blok kayu.

(2) Pengamatan terhadap guru

Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga blok kayu.

d) Refleksi

Setelah akhir siklus II ini maka diharapkan pembelajaran dengan alat peraga blok kayu dapat meningkatkan kemampuan afektif peserta didik pada mata pelajaran Matematika selanjutnya.

7. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, skala sikap (non-tes) dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala, alam, responden kecil.³⁷ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, “Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.³⁸

Dalam kegiatan ini yang diobservasikan secara langsung adalah kegiatan pembelajaran di kelas III dan menggunakan pedoman

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 139.

³⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 172.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 203.

observasi yang di dalamnya sudah tertera indikator-indikator yang akan diamati. Pengambilan data berupa informasi mengenai situasi belajar mengajar yang menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁹ Sedangkan menurut Sugiyono, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berupa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data nama siswa, guru, arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian seperti sejarah, visi, misi, keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang.

8. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Dan data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.⁴¹ Adapun tujuan dari analisis data ini sebagaimana berikut diantaranya yaitu : Mengumpulkan informasi actual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada, mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, melakukan evaluasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis observasi setelah di peroleh data aktivitas guru selama

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 201.

⁴⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 329.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*, hlm. 282.

pembelajaran dan aktivitas belajar siswa, kemudian data tersebut dioalah dengan menggunakan rumus :⁴²

Datanya setelah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua data yaitu data kualitatif yang berbentuk kata-kata atau simbol dan data kuantitatif yang berbentuk angka. Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kualitatif

Teknik ini dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari data hasil observasi. Adapun langkah penganalisan data kualitatif adalah dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran berlangsung. Untuk mencari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata aktivitas (x)} = \frac{\Sigma \text{Aktivitas seluruh peserta didik}}{\Sigma \text{Peserta didik}}$$

Selanjutnya dihitung dalam prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\Sigma \text{Aktivitas rata-rata peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Kuantitatif

Peneliti menentukan aspek-aspek yang dianalisis berupa nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data didasarkan pada hasil rekapitulasi data kuantitatif jawaban subjek peneliti terhadap hasil tes yang telah dilakukan. Dianalisis dengan mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

1) Data nilai rata-rata dianalisis dengan rumus :

$$X = \frac{\Sigma N}{\Sigma S}$$

⁴²Titik Indarti, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*, Surabaya: FBS UNESA, 2008, hlm. 26.

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata Tes Formatif

ΣN = Jumlah Semua Nilai Siswa

ΣS = Jumlah Siswa

2) Data prosentase ketuntasan belajar dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{\Sigma T}{\Sigma S} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase Ketuntasan Siswa

ΣT = Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar

ΣS = Jumlah Siswa⁴³

9. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian kelas ini, yaitu:

- a. Siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila sudah mencapai ≥ 62 .
- b. Penguasaan penuh secara klasikal tercapai apabila sudah mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa.

K. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk menciptakan gambaran penelitian yang akan dilakukan, maka dapat dilihat pada sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi : Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, grafik, diagram, denah, gambar.

2. Bagian Isi

Bab satu pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat

⁴³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 273

Penelitian, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian, Dalam Metode Penelitian ini mencakup: Subyek dan Obyek Penelitian; Lokasi Penelitian; Desain Penelitian; Faktor yang Diteliti; Rencana Tindakan; Metode Pengumpulan Data; Metode Analisis Data; Indikator Keberhasilan. Dan Sistematika penulisan skripsi.

Bab dua penggunaan alat peraga blok kayu dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika. *Pertama* Dalam kemampuan pemahaman matematika meliputi: Pengertian Matematika, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika, Matematika materi Mengenal Pecahan. *Kedua* Alat Peraga Blok Kayu terdiri dari beberapa bagian diantaranya Pengertian Alat Peraga, Fungsi Alat Peraga, Alat Peraga Blok Kayu.

Bab tiga penelitian tentang upaya kemampuan pemahaman melalui alat peraga. Dalam bab ini terdiri dari dua bagian yaitu : 1. Laporan Situasi Umum, Populasi, tinjauan historis, visi misi, keadaan guru, keadaan siswa, 2. Laporan kegiatan persiklus.

Bab empat analisis hasil penelitian penerapan alat peraga blok kayu pada pembelajaran matematikadalam bab ini terdiri dari 4 bagian yaitu : Analisis penelitian Tindakan Tahap Pra Siklus, Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus I, Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.

Bab lima penutup memuat simpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.